PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Walid Rudianti
STIE Tamansiswa Banjarnegara
walidrudianti90@gmail.com

Yogka Arief Pratama
STIE Tamansiswa Banjarnegara
yogkamathias@gmail.com

Atut Sugiarti
STIE Tamansiswa Banjarnegara
atutsugiarti01@gmail.com[3]

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate social responsibility, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat checklist pengungkapan sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial, institusional dan publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Keywords: corporate social responsibility, managerial shares, institutional shares, public stocks, firm value.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaann tersebut. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu

sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan. Kenaikan ini akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan ling-kungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Adanya dasar hukum yang kuat sehingga pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan yang semula hanya pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang merupakan pengung-kapan yang tidak diwajibkan peraturan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosur*e). CSR menjadi wajib karena perusahaan tidak hanya berorientasi kepada pemilik modal (investor dan kreditur), tetapi juga kewa-jiban terhadap pihak lain yang berkepentingan, seperti konsumen, karyawan, masyarakat, peme-rintah, supplier atau bahkan kompetitor.

Bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan saham pada nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda. Nurlela dan Islahuddin (2011), Wahyudi dan Pawestri (2010), serta Haruman (2011) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifykan terhadap nilai perusahaan. Adapun Purba (2010) menemukan bahwa besarnya proporsi saham publik memiliki hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan yang berimbas pada nilai perusahaan.

Namun Sujoko dan Soebiantoro (2011) menemukan bukti bahwa ke-pemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu pula Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) yang tidak dapat membuktikan pengaruh kepemilikan institusional pada nilai perusahaan, serta Soepriyanto (2004) menemukan bukti bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan sub sektor transportasi dipilih karena berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) nilai perusahaan pada sub sektor transportasi pada tahun 2016-2018 tidak stabil, berikut data nilai perusahaan pada sub sektor transportasi :

Data Nilai Perusahaan Tahun 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Q (2016)	Q (2017)	Q(2018)
1	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk	0,99	1,2	1,37
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	-	-	0,91
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	0,92	0,9	1,02
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk	0,65	0,89	0,95
5	BIRD	Blue Bird Tbk	1,38	1,57	1,27
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	0,8	0,74	0,93
7	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk	-	-	-
8	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	0,81	0,74	0,7
9	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	-	-	-
10	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk	0,89	1	2,06
11	DEAL	Dewata Freightinternational	-	-	0,76
12	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	0,9	0,9	0,91
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk	-	-	-
14	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	3,25	2,94	2,48
15	IATA	Indonesia Air Transport Tbk	0,9	0,9	0,94
16	INDX	Tanah Laut Tbk	0,96	0,99	1,3
17	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	-	-	-
18	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk	-	-	-
19	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	1,4	1,2	1,4
20	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk	0,44	0,3	0,26
21	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0,6	0,53	0,47
22	MIRA	Mitra International Resources Tbk	0,8	0,74	0,81
23	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	0,54	0,71	0,76
24	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	0,94	0,97	1,2
25	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	-	0,68	0,65
26	PTIS	Indo Straits Tbk	-	-	0,63
27	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	1,2	1,44	1,78
28	SAFE	Steady Safe Tbk	-	-	-
29	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk	-	-	-
30	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	0,71	0,8	0,84
31	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk	1,43	1,41	1,31
32	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	0,59	0,64	0,6
33	SOCI	Soechi Lines Tbk	0,77	0,81	0,9
34	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	0,64	0,75	0,69
35	TCPI	Transcoal Pacific Tbk	-	-	-
36	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	1,39	1,09	0,94
37	TNCA	Trimuda	-	-	-

		Nuansa Citra Tbk			
38	TPMA	Trans Power Marine Tbk	0,96	0,67	0,72
39	TRAM	Trada Alam Minera Tbk	1,42	0,91	1,38
40	TRUK	Guna Timur Raya Tbk	-	-	-
41	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	0,91	1,5	1,4
42	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	0,58	0,66	0,61

Sumber : www.idx.co.id

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain untuk mengelola perusahaannya. Teori keagenan melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen). Meskipun prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen, namun prinsipal tidak boleh mencampuri urusan teknis dalam operasi perusahaan. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Rustiarini, 2010).

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Andri dan Hanung, 2007).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian saham

dan kinerja perusahaan yang telah diper-dagangkan di pasar modal.

Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya.

4. *Corporate Social Responsibility*

CSR merupakan tanggungjawab yang dimiliki perusahaan terhadap komunitas yang berkaitan dengan operasional bisnis sehingga perusahaan harus mengidentifikasikan kelompok-kelompok *stakeholder* dan meng-gabungkan kebutuhan serta kepentingan mereka dalam proses pembuatan keputusan operasional dan strategis (Widenta, 2011).

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang (Melinda, 2011; Soesetio, 2010).

6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Sylvia dan Sidharta, 2010). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2010).

7. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat (Aprilia, 2013). Dalam penelitian ini, proporsi kepemilikan publik dihitung dengan persentase perbandingan jumlah saham yang dimiliki masyarakat dengan total jumlah saham beredar milik perusahaan. Semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat

memicu melaku-kan pengungkapan informasi secara luas (Putra, 2011).

B. Hipotesis

1. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu bentuk dari tanggung jawab suatu perusahaan dalam upaya untuk memperbaiki kesenjangan sosial serta kerusakan lingkung-an yang terjadi akibat dari aktivitas operasi-onal yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tingginya bentuk pertanggung-jawaban tersebut maka akan semakin meningkatkan *image* perusahaan dan tentu-nya akan meningkatkan citra perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan lebih mudah menarik minat para investor dan loyalitas pelanggan pun juga akan meningkat. Pada akhirnya hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan yang semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnantara (2010), menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan (Diyah dan Erman, 2011). Nur'aeni (2010) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki kepe-milikan manajerial yang rendah maka insentif yang dikeluarkan untuk memonitor kemungkinan terjadinya perilaku oportunis-tik manajer akan mengalami peningkatan.

Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan kepemilikan perusahaan yaitu agar perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang lebih efisien dengan dikelolanya perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan dengan begitu akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Yustisia (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi terhadap Nilai Perusahaan

Adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional yang tinggi akan menyebabkan usaha pengawasan yang lebih efektif sehingga hal tersebut akan mampu mencegah perilaku oportunistik manajer (Kusumawati, 2011). Teori keagenan

menjelaskan pemilik saham institusional bertugas mengawasi jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen.

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusi dalam perusahaan maka semakin optimal pengawasan terhadap kinerja manajer dan mengurangi perilaku oportunistik manajer sehinga semakin positif untuk nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dian dan Rika (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori keagenan untuk mencapai tujuan utama suatu perusahaan yaitu me-ningkatkan nilai perusahaannya diperlukan pendanaan yang dapat diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Sumber pendanaan eksternal yang dimaksud dapat diperoleh antara lain melalui saham dari masyarakat (publik). Kepemilik-an saham perusahaan oleh publik itu sendiri menandakan bahwa masyarakat telah melihat adanya potensi atas profitabilitas perusahaan, sehingga bersedia menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Perusahaan akan terus mengembangkan bisnisnya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai suatu keunggulan kompetitif, agar masyarakat bersedia untuk terus menanamkan modalnya di perusahaan. Penelitian Adnantara (2010), dan penelitian dari Indrasti dan Martini (2014), menunjuk-kan bahwa kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

H4 : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan *annual report* yang diperoleh dari situs resmi BEI. Adapun kriteria data yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi publik dari tahun 2016-2018 dan selama periode tersebut rutin menerbitkan *annual report*.

B. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu terikat (dependent) dan tidak terikat (*independent*). Variabel tidak terikat terdiri

dari CSR (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Kepemilikan Publik (X4). Adapun variabel terikat pada penelitian ini ialah nilai perusahaan (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

1. Corporate Social Responsibility

Pengukuran CSR dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen diukur sesuai dengan persentase jumlah saham yang proporsi pemegang saham dari manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan.

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan.

4. Kepemilikan Publik

Besarnya saham publik/masyarakat diukur melalui rasio dari jumlah kepemilikan lembar saham yang dimiliki publik terhadap total saham perusahaan.

5. Nilai Perusahaan

Definisi konsep: nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

D. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel 44 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

2. Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji hetero-kedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi), uji ketepatan model (koefisien determinasi, uji T statistik) dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		54
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000

	Std. Deviation	,96152395
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,084
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186[c]

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,186 > 0,05 maka dapat dikatakan *residual* berdistribusi normal atau menyebar secara normal (berada di dekat garis diagonal).

2. Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,253	1,107		-1,131	,280
	Absresid	-4,137	2,081	-,641	-1,988	,070
	CSR	-,250	,450	-,497	-,894	,776
	Kepemilikan Manajerial	-,228	,398	-,347	-,574	,576
	Kepemilikan Institusional	-,583	,972	-,314	-,600	,560
	Kepemilikan Publik	,115	,983	,027	,117	,908

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil output pada tabel dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk X_1 sebesar 0,894 lebih kecil t_{table} (2,156); X_2 sebesar 0,574 lebih kecil t_{table} (2,156); X3 sebesar 0,600 lebih kecil t_{table} (2,156); dan X4 sebesar 0,117 lebih kecil t_{table} (2,156). Sedangkan nilai signifikan untuk X_1 sebesar 0,776; X_2 sebesar 0,576; X3 sebesar 0,560; dan X4 sebesar 0,908 masing-masing variabel memiliki nilai signifikan >0.05 maka, dapat disimpulkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Uji Multikoliniearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	,900	1,111
	Kepemilikan Manajerial	,673	1,486
	Kepemilikan Institusi	,692	1,445
	Kepemilikan Publik	,951	1,051

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk CSR yaitu 0,900, kepemilikan manajerial 0,673, kepemilikan institusi yaitu 0,692, dan kepemilikan publik sebesar 0,951 yang artinya masing-masing variable memiliki nilai tolerance > 0,100. Sedangkan nilai VIF untuk CSR yaitu 1,111, kepemilikan manajerial 1,486, kepemilikan institusi yaitu 1,445, dan kepemilikan publik yaitu 1,051 yang artinya masing-masing variable memiliki nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multi-

koliniearitas.

4. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,685[a]	,469	,292	,46378	2,107

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dari hasil perhitungan uji Durbin-Waston yang diperoleh adalah 2,107, lalu hasil tersebut akan dibandingkan dengan nilai dl dan du yang diperoleh dari tabel Durbin-Waston. Jumlah sampel penelitian 54 dengan 4 variabel independen diperoleh nilai dl sebesar 1.406 dan nilai du sebesar 1.723. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah du<d<(4-du). Berdasarkan nilai hitung di atas, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

5. Uji Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,073	,048		1,503	,139
	CSR	,052	,022	,334	2,396	,020
	Kepemilikan Manajerial	-,266	,123	-,347	-2,154	,036
	Kepemilikan Institusi	,069	,057	,192	1,212	,231
	Kepemilikan Publik	-,018	,098	-,026	-,189	,851

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan suatu persamaan regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CSR, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan sebagai berikut.

Y = 0,073 *Corporate Social Responsibility* + 0, 052 Kepemilikan Manajerial -0,266 Kepemilikan Institusi + 0,069 Kepemilikan Publik -0,018 + e.

1. Nilai konstanta sebesar 0,073 berarti bahwa dengan besarnya pengaruh CSR, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi dan kepemilikan publik maka besarnya pengaruh nilai perusahaan sebesar 0,073.
2. Nilai koefisien regresi CSR sebesar 0,052. Artinya, jika apabila CSR meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,052.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,266. Artinya, jika kepemilikan manajerial menurun, maka

akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar -0,266.

4. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,069, Artinya, jika kepemilikan institusi meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,069.
5. Nilai koefisien regresi kepemilikan publik sebesar -0,018. Artinya, jika kepemilikan publik menurun, maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar -0,018.

B. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,073	,048		1,503	,139
	CSR	,052	,022	,334	2,396	,020
	Kepemilikan Manajerial	-,266	,123	-,347	-2,154	,036
	Kepemilikan Institusi	,069	,057	,192	1,212	,231
	Kepemilikan Publik	-,018	,098	-,026	-,189	,851

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

a. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan.

CSR memiliki nilai t_{hitung} 2,396 > t_{tabel} 2,156. Dilihat dari nilai signifikansi CSR sebesar 0,020 < 0,05. Hal ini berarti, secara parsial CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

H_1: CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan saham manajerial memiliki nilai t_{hitung} -2,154 < t_{tabel} 2,156. Dilihat dari nilai signifikansi kepemilikan saham manajerial sebesar 0,036 < 0,05. Hal ini berarti, secara parsial kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima.

H_2: Kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan saham institusi memiliki nilai t_{hitung} 1,212 < t_{tabel} 2,156. Dilihat dari nilai signifikansi kepemilikan saham institusi sebesar 0,231 > 0,05. Hal ini berarti, secara parsial kepemilik-

an saham institusi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusaha-an. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima.

H_3: Kepemilikan saham institusi tidak berpengaruh terhadap nilai perusaha-an.

d. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan saham publik memiliki nilai t_{hitung} -0,189 < t_{tabel} 2,156. Dilihat dari nilai signifikansi kepemilikan saham publik sebesar 0,851 > 0,05. Hal ini berarti secara parsial, kepemilikan saham publik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusaha-an. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima.

H_4 : Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusaha-an.

2. Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,382[a]	,546	,576	,06977	2,266

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,546 (54,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa devisiasi perubahan variabel independen dalam menjelaskan besarnya devisiasi perubahan terhadap variabel dependen adalah sebesar 54,6%. Sedangkan sisanya sebesar 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

a) Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Hartman dalam Widenta (2011) CSR merupakan tanggungjawab yang dimiliki perusahaan terhadap komunitas yang berkaitan dengan operasional bisnis sehingga perusahaan harus meng-identifikasikan kelompok-kelompok *stakeholder* dan menggabungkan ke-butuhan serta kepentingan mereka dalam proses pembuatan keputusan operasional dan strategis.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnantara (2010), menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya penelitian ini membuktikan bahwa semakin mening-katnya CSR maka akan menaikan nilai perusahaan, semakin sering CSR dilakukan oleh perusahaan dan tepat sasaran akan membuat pandangan *setakeholder* dan masyarakat atau komunitas sosial terhadap perusahaan semakin baik maka membuat per-mintaan saham pada perusahaan juga mengalami kenaikan, dengan begitu harga saham akan naik sehingga mem-buat nilai perusahaan ikut mengalami kenaikan.

b) Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan (Diyah dan Erman, 2011).

Penelitian yang dilakukan Rahma (2014), menyatakan bahwa kepemilik-an saham manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan saham manajerial yang menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap niali perusahaan, walaupun perusahaan di kelola langsung oleh manajerial namun dikarenakan nilai saham manajerial lebih kecil dari pada saham institusional dan pengambilan keputus-an tidak secara langsung ditentukan oleh pemegang saham manajerial tetapi pengambilan keputusan berada pada pemegang saham institusional sehingga saham manajerial tidak mem-pengaruhi nilai perusahaan.

c) Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi terhadap Nilai Perusahaan.

Adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional yang tinggi akan menyebabkan usaha pengawasan yang lebih efektif sehingga hal tersebut akan mampu mencegah perilaku oportunis-tik manajer (Kusumawati, 2011). Teori Keagenan menjelaskan pemilik saham institusional bertugas mengawasi jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen. Semakin baik

pengawas-annya semakin positif untuk nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Dengan adanya penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan saham institusional tidak mem-pengaruhi nilai perusahaan, walaupun saham institusional kepemilikan sahamnya paling tinggi dikarenakan pengelolaan perusahaan tidak di-laksanakan sendiri dan pengawasan terhadap perusahaan rendah maka akan mengakibatkan tidak ada pengaruhnya saham institusional terhadap nilai perushaan.

d) Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan publik merupakan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat (Aprilia, 2013). Proporsi kepemilikan publik dihitung dengan persentase perbandingan jumlah saham yang dimiliki masyarakat dengan total jumlah saham beredar milik perusaha-an. Putra (2011), dalam Sriayu dan Mimba (2013), berpendapat bahwa semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu melakukan pengungkap-an informasi secara luas termasuk CSR *disclosure.*

Penelitian yang dilakukan oleh Soepriyanto (2004), menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak ber-pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan kepemilikan saham publik sangat kecil sehingga tidak mem-pengaruhi nilai perusahaan.

SIMPULAN

A. Simpulan

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Kepemilikan saham institusi tidak ber-pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan saham manajerial, institusi, dan publik tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan investor bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan CSR merupakan wujud dari tanggung jawab dan kepedulian perusahaan kepada lingkungan dan masya-rakat luas sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan kepada masyarakat terutama investor.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Silvia. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Penelitian*. Padang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Adnantara, Komang Fridagustina. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi. Vol 18 No. 2 hal. 107*. Bali : Universitas Udayana.

Anggraini, Ririn Dwi. (2011). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dalam *Annual Report* (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Tercatat di BEI Tahun 2008-2009). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Bodie. (2012). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.

Brigham, Eugene [illegible] Joel F Houston. (2[illegible] Dasar-Dasar Manajemen Keuangan ". Jakarta : Salemba Empat.

Dian, Fachrur dan Rika Lidyah. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan .*Jurnal Akuntansi*. Palembang : Fakultas Ekonomi STIE MDP Palembang.

Diyah, Pujiati dan Widanar, Erman. (2011). " Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura, Vol.12. No. 1, Hal. 71-86.*

Ghozali. (2010). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program

SPSS cetakan IV. Semarang : Universitas Diponegoro.

Hadi, Nor. (2011). *"Corporate Social Responsibility"*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Haruman, Tendi. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 23-24 Juli.

Hasan, M. Iqbal. (2010). *Pokok – Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Indrasti, Anita Wahyu dan Martini. (2014).Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.

Jensen, Michael C. dan Meckling, W. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, Journal of Financial Economics. Vol 3: Hal. 305-360.*

Nurlela, Rika dan Islahudin (2011), Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderting, Pontianak.

Permanasari, Wien Ika. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Purba, Jan Horas V. 2004. Pengaruh Proporsi Saham Publik terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Ilmiah Ranggagading. Vol 4: Hal. 109—116.*

Puspaningrum, Yustisia. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Putra, Rianto Adi. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Bisnis : Universitas Kristen Duta Wacana.

Rawi, dan Munawar Muchlis. (2010). Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility*. Purwokerto.

Rustiarini, Ni Wayan. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Setyaningrum, Wahyuning Ambar. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating*. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Sofyaningsih, Sri dan Hardiningsih, Pancawati. (2011). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan, Dinamika Keuangan

dan Perbankan. *Vol 3 : Hal. 68-87.*

Sujoko, dan Soebiantoro, Ugy. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor *Intern* dan Faktor *Ekstern* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 9 : Hal. 41-48.*

Wahyudi, Untung dan Pawestri, Hartini Prasetyaning. (2010). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus.

Wening, Kartikawati. (2010). "Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.